



**Judul** : Berangkat ke tanah suci, timwas haji DPR fokus awasi layanan transportasi  
**Tanggal** : Senin, 18 Mei 2026  
**Surat Kabar** : Rakyat Merdeka  
**Halaman** : 3

## Berangkat Ke Tanah Suci

# Timwas Haji DPR Fokus Awasi Layanan Transportasi

Rombongan pertama Tim Pengawas (Timwas) Haji DPR berangkat ke Tanah Suci, Sabtu (16/5/2026). Saat ini, Timwas Haji mulai menjalankan tugas. Pengawasan layanan transportasi jadi fokus utama.

ANGGOTA Timwas Haji DPR Danang Wicaksana mengatakan, pihaknya memberi perhatian serius terhadap seluruh rantai layanan transportasi jemaah selama pelaksanaan ibadah haji di Tanah Suci. Fokus pengawasan tidak hanya mencakup armada penerbangan menuju Arab Saudi, tapi juga transportasi darat antarkota yang digunakan jemaah selama menjalankan seluruh rangkaian ibadah. Salah satu perhatian utama ialah pergerakan jemaah dari Madinah menuju Makkah yang dinilai rawan, karena tingginya mobilitas dalam jumlah besar. Timwas Haji DPR juga menyoroti informasi kecelakaan bus yang sempat menimpa jemaah Indonesia.

"Kami ingin standar keselamatan armada benar-benar terpenuhi," katanya, Minggu (17/6/2026).

Selain transportasi antarkota, selama musim haji berlangsung Timwas Haji DPR juga akan memeriksa operasional Bus Shalawat yang beroperasi di Kota Makkah. Moda transportasi itu

jadi penghubung utama jemaah dari hotel pemondokan menuju Masjidil Haram maupun perjalanan kembali menuju penginapan masing-masing.

Danang menegaskan, pengawasan paling ketat akan dilakukan saat fase puncak haji di Armuzna (Arafah, Muzdalifah, dan Mina). Terutama ketika perpindahan jemaah dari Arafah menuju Muzdalifah hingga Mina. Fase itu jadi titik paling padat karena jutaan jemaah bergerak hampir bersamaan dalam waktu yang sangat terbatas.

Pemerintah, kata Danang, telah menyiapkan jadwal perpindahan kloter secara ketat agar kepadatan jemaah dapat diurai selama fase Armuzna berlangsung. "Tapi Timwas Haji DPR tetap ingin memastikan seluruh implementasi di lapangan berjalan sesuai rencana karena setiap kloter harus bergeser tepat sesuai jadwal yang ditentukan," terangnya.

Kepadatan jemaah di Muzdalifah, lanjutnya, juga jadi perhatian khusus Timwas Haji DPR selama

pelaksanaan puncak ibadah haji tahun ini. Pengawasan akan difokuskan pada kemungkinan penerapan skema murur atau pengaturan perlintasan tertentu. Itu untuk mengurangi penumpukan jemaah saat perpindahan berlangsung secara bersamaan.

Tidak hanya fokus terhadap jemaah umum, Timwas Haji DPR juga menyoroti pelayanan bagi jemaah sakit serta kelompok lanjut usia (lansia) selama ibadah haji. Kelompok rentan itu membutuhkan perlakuan khusus. Terutama berkaitan dengan layanan transportasi dan mobilitas selama menjalankan seluruh rangkaian ibadah di Tanah Suci.

Danang menyebut, jemaah sakit maupun lansia pengguna kursi roda membutuhkan kendaraan dan pendampingan khusus selama menjalankan seluruh rangkaian ibadah haji.

"Seluruh jemaah Indonesia yang berada di Tanah Suci diharapkan tetap dapat melaksanakan wukuf di Arafah serta memenuhi seluruh rukun haji lainnya dengan baik," katanya.

Dia menambahkan, Timwas Haji DPR berencana meminta penjelasan rinci dari Pemerintah dan otoritas Arab Saudi terkait

skema kontingensi bagi jemaah sakit serta lansia. Pengawasan dilakukan agar negara benar-benar hadir memenuhi hak seluruh jemaah tanpa terkecuali selama menjalankan ibadah haji di Tanah Suci secara aman dan layak.

Danang menegaskan, keberhasilan penyelenggaraan haji bukan hanya diukur dari kelancaran ibadah, tapi juga kemampuan Pemerintah menjamin keselamatan seluruh jemaah.

"Kenyamanan serta akses layanan harus dipastikan terpenuhi sejak keberangkatan menuju Tanah Suci hingga kepulangan kembali ke Indonesia berjalan dengan baik dan tertib," ucapnya.

Sejalan dengan itu, anggota Timwas Haji DPR 2026 Maman Imanulhaq menyebut, pelayanan terhadap jemaah lansia dan perempuan jadi fokus utama pengawasan tahun ini. Kelompok itu diminta diprioritaskan selama menjalankan ibadah di Tanah Suci, termasuk berkaitan dengan kemudahan akses transportasi serta layanan pendukung lainnya.

Timwas Haji menerima informasi bahwa fasilitas transportasi khusus telah disediakan bagi jemaah disabilitas selama pelaksanaan ibadah haji berlangsung di

Arab Saudi. "Selain itu, pelayanan terhadap lansia juga harus lebih mengedepankan pendekatan psikologis serta penghormatan kepada orang tua dengan cara yang lebih humanis," katanya.

Kementerian Haji dan Umrah memastikan, seluruh jemaah haji reguler Indonesia yang sebelumnya berada di Madinah kini telah tiba di Makkah. Fase itu jadi penanda penguatan layanan menuju puncak ibadah haji di Arafah, Muzdalifah, dan Mina atau Armuzna selama operasional haji 2026 berlangsung.

Juru Bicara Kemenhaj Suci Annisa mengatakan, seluruh layanan haji Indonesia hingga hari ke 26 operasional berjalan lancar, tertib, dan terkendali di Tanah Suci. Fokus Pemerintah saat ini diarahkan pada kesiapan jemaah, petugas, serta seluruh layanan lapangan menjelang pelaksanaan puncak ibadah haji di Armuzna.

Dia menyebut, seluruh jemaah haji reguler Indonesia kini telah berada di Makkah sehingga fokus layanan mulai dipusatkan untuk menghadapi puncak ibadah haji. "Pemerintah ingin memastikan seluruh jemaah dapat menjalankan rangkaian ibadah dengan aman, tertib, dan nyaman selama berada di Tanah Suci," katanya. ■ PVB